

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berupa *Eksplanatory Research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menjelaskan kedudukan dan pengaruh antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan data statistik (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini metode *Eksplanatory Research* akan digunakan peneliti untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel moderasi merger terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Pemilihan metode *Eksplanatory Research* dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai dasar untuk desain penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh variabel independen, dengan variabel moderasi terhadap variabel bebas dalam penelitian ini dengan data hasil uji statistik untuk menjawab hipotesis dalam penelitian (Farrah, 2022).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi sumber penelitian, populasi meliputi jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti bisa berupa individu, institusi, dan perusahaan (Morissan, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana pada tahun 2024 terdapat 66 perusahaan yang dimiliki oleh

negara. Perusahaan tersebut terbagi menjadi 12 klaster sesuai jenis usahanya yaitu BUMN sektor energi, minyak dan gas, BUMN sektor mineral dan batu bara, BUMN sektor perhutanan, BUMN Sektor pangan dan pupuk, BUMN Sektor jasa kesehatan, BUMN sektor manufaktur, BUMN sektor jasa keuangan, BUMN sektor asuransi dan dana pensiun, BUMN sektor telekomunikasi, BUMN Sektor logistik dan BUMN Sektor Infrastruktur.

Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian yang tercakup didalam populasi dengan karakteristik tertentu yang hendak dijadikan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian besar atau perwakilan dari populasi yang hendak diteliti oleh peneliti dengan berbagai kriteria tertentu dalam pemilihannya (Tamaulina, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor infrastruktur dibidang kontruksi Pembangunan tahun 2017-2023 sebanyak 7 perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN sektor kontruksi yang akan dimerger oleh pemerintah yaitu PT Hutama Karya Persero, PT Ninda Karya Persero, PT Adhi Karya Persero, PT Waskita Karya Persero, PT Wijaya Karya Persero, PT Brantas Abipraya Persero, dan PT Pembangunan Perumahan Persero.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data skunder dalam penelitian adalah jenis data yang didapat peneliti secara tidak langsung (Rashid, 2022). Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan

perusahaan BUMN Sektor konstruksi pada tahun 2017-2023. Pengambilan data sekunder diambil dalam laporan keuangan berupa informasi yang mengandung data mengenai variabel yang dibutuhkan peneliti yaitu didalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN Sektor konstruksi. Sedangkan sumber data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diunduh dari website resmi masing masing perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Data penelitian ini menggunakan jenis data panel, jenis data ini memiliki gabungan data runtut waktu atau *data time series* dan data silang (cross section), yang bisa digunakan untuk mengamati individu atau unit observasi dan juga peristiwa runtut waktu. Data Silang (Cross Section) adalah data yang mengumpulkan informasi dari berbagai unit observasi (misalnya, orang, perusahaan, negara) pada satu titik waktu tertentu. Data Runtun Waktu (Time Series) adalah Data yang mengumpulkan informasi tentang satu unit observasi selama beberapa periode waktu. Data Panel adalah menggabungkan kedua jenis data tersebut, data panel memungkinkan analisis yang lebih mendalam, misalnya untuk melihat bagaimana suatu variabel berubah seiring waktu bagi unit observasi yang berbeda.

D. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Penggunaan variabel moderasi digunakan peneliti untuk mengetahui apakah variabel moderasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu Merger mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Penggunaan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah merger, merger secara teori dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dapat diukur dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau hubungan dengan variabel independen (Rashid, 2022). Variabel dependen memiliki ketergantungan yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value* (nilai perusahaan), Nilai perusahaan merupakan pandangan atau penilaian dari pihak luar mengenai segala aspek tentang perusahaan meliputi pencapaian hingga seberapa mahal perusahaan itu dihargai dimata pihak luar baik itu investor, kreditur maupun debitur (Hidayat & Tasliyah, 2022). Valuasi nilai perusahaan ini sering dilakukan guna menilai transaksi baik itu merger, akuisisi, pembelian perusahaan hingga transaksi penjualan saham untuk mengetahui nilai dari suatu perusahaan (Andriosopoulos et al., 2016).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan metode valuasi berdasarkan nilai buku (*book value*), secara umum metode ini diperhitungkan dengan melihat nilai neraca yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan

(Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Metode ini merupakan gambaran pencapaian perusahaan sejak berdiri hingga laporan keuangan tersebut dibuat. Nilai buku dapat dihitung dengan mengurangi total aset dengan total kewajiban maka akan diketahui modal yang dimiliki perusahaan sesuai dengan neraca laporan keuangan atau yang biasa disebut nilai buku yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham (Johan & Herbani, 2018). Rumus BVPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Book Value Per Share (BVPS)} : \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas dalam sebuah penelitian, variabel independen dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sahir, 2022). Variabel bebas dalam penelitian biasanya dianggap sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, variabel ini dapat berpengaruh secara positif maupun juga sebaliknya dapat berpengaruh negatif pada variabel dependen dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel bebas yaitu *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset Turnover* dan Ukuran Perusahaan.

a) *Return on Asset* (ROA)

Menurut Inayah (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas dapat diukur menggunakan return *Return on Asset* (ROA). Rasio ini membandingkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kepemilikan aset perusahaanya dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan

presentase ROA yang besar menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, secara teori perusahaan dengan aset yang besar akan menghasilkan laba lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset terbatas (Jaya, 2020). Menurut Dewi & Abundanti (2019) perusahaan dengan nilai ROA yang besar akan lebih diminati hal ini dikarenakan perusahaan dapat memanajemen asetnya dengan optimal untuk menghasilkan laba. Return on Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on aset} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Current Ratio* (Rasio lancar)

Menurut Rani & Hesti Setiorini (2023) *curent ratio* (rasio lancar) adalah ratio yang membandingkan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu tujuannya adalah guna mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan aset yang mudah dicairkan. Semakin besar kemampuan likuiditas perusahaan akan semakin baik, yang perlu diperhatikan terkait kemampuan likuiditas perusahaan adalah kewajiban jangka pendeknya (Utami & Welas, 2019). Kemampuan perusahaan mengatasi hutang lancarnya menandakan kinerja keuangan baik, semakin besar kemampuan likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya rasio lancar seperti jumlah hutang lancar, dan seberapa besar aset lancar yang sesegera mungkin dapat dicairkan (Rossa et al., 2023). *curent ratio* (rasio lancar) dapat dihitung dengan cara dibawah ini:

$$\text{Curent Ratio} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

c) *Debt to Equity* (DER)

Menurut Badollah (2024) DER adalah rasio untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan indikator perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio DER biasa digunakan untuk menilai seberapa banyak ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk pembiayaan kegiatan usaha. Proporsi penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan yang tinggi namun bisa menjadi resiko apabila hutang melebihi tingkat wajar yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan kedepannya. Rasio DER menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, semakin besar rasio DER maka dapat diartikan ketergantungan perusahaan dalam penggunaan hutang semakin tinggi (Setiawati et al., 2023). Rasio DER dapat dihitung menggunakan cara berikut ini:

$$\text{Debt Equity ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d) *Total Aset Turnover* (TATO)

Menurut Ulfah & Abbas (2020) *Total Aset Turnover* (TATO) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar rasio nilai TATO menunjukan semakin baik sebuah perusahaan dalam memanajemen aset untuk mendapatkan pendapatan. Indikator tersebut menunjukan bahwa kinerja perusahaan baik dalam mengelola aset sebagai bagian dari investasi dengan hasil pendapatan

yang diperoleh, semakin besar rasio TATO maka manajemen asetnya dinilai efektif atau bisa dikatakan dikelola dengan baik. Sedangkan nilai rasio TATO yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, hal ini juga bisa diartikan banyak aset yang dimiliki menganggur atau tidak dimanfaatkan dengan baik (Khasanah et al., 2024). Rasio TATO dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turnover: } \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e) Ukuran Perusahaan

Menurut Bringham & Houston (2015) Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan bisa dilihat dari beberapa faktor seperti total aktiva, ukuran perusahaan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar lebih diminati para investor untuk berinvestasi hal ini berkaitan dengan potensi mendapatkan pengembalian yang lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran kecil sehingga pengaruh ukuran perusahaan sangat penting untuk menghargai sebuah perusahaan (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang sifatnya dapat memberikan pengaruh baik itu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Rochaety et al., 2022). Variabel moderasi

dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh hubungannya terhadap variabel dependen penelitian, apakah variabel yang dijadikan moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pemilihan merger sebagai variabel moderasi adalah dianggap bahwa penggabungan usaha secara teori dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger, tujuan yang melatarbelakangi dilakukannya merger adalah sebagai jalan pintas untuk menaikkan nilai perusahaan dengan mempercepat pertumbuhan perusahaan melalui merger.

Dampak perusahaan yang melakukan merger adalah meningkatnya kapasitas perusahaan, memperbesar pangsa pasar dan mengurangi persaingan usaha sejenis (Khoeriyah et al., 2023). Menurut Mangoting (2014) merger dapat dihitung dengan menggunakan metode *polling of interest* (penyatuan kepentingan) dengan menggabungkan aset, hutang, modal dan laba dari perusahaan yang akan dimerger dengan melihat nilai buku tanpa membandingkannya dengan nilai pasar dikarenakan lebih mementingkan kepentingan usaha. Sehingga dalam penelitian ini merger akan dilihat dari ukuran perusahaan setelah merger dengan menggabungkan total aktiva perusahaan-perusahaan yang akan dimerger berdasarkan nilai bukunya pada neraca laporan keuangan.

$$\text{Merger: PA} + \text{PB} + \text{PC} + \dots = \text{PA}$$

Keterangan: PA = Aset Perusahaan A

PB = Aset Perusahaan B

PC = Aset Perusahaan C

PA= Aset Perusahaan A setelah merger

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini cara menganalisis data adalah dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis variabel independen berupa *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset Turnover* dan Ukuran Perusahaan dengan variabel moderasi yaitu merger terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan sampel penelitian yaitu perusahaan BUMN sektor konstruksi periode 2017–2023. Dengan metode pengolahan data statistik menggunakan Eviews Versi 12 dengan model analisis regresi data panel dan pengujian *Moderate Regresion Analisis* (MRA). Berikut ini merupakan tahapan analisa data dalam penelitian ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) uji statistik deskriptif merupakan uji yang memberikan gambaran data dalam penelitian dengan menyajikan rangkuman data berupa nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum. Standar deviasi dan varian data berfungsi untuk menjelaskan persebaran dari data penelitian. Nilai rata-rata dapat digunakan peneliti guna melihat data rata-rata dari data penelitian sedangkan nilai maksimum minimum berfungsi untuk melihat data maupun variabel penelitian dengan nilai tertinggi dan terendahnya (Nuryadi et al., 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan peneliti sebelum dilakukanya uji hipotesis sebagai pertimbangan apakah model regresi yang dirancang oleh penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam tahapan ujian selanjutnya. Secara umum uji asumsi klasik dibedakan menjadi 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastistas (Sugiyono, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan serangkaian uji yang bertujuan untuk memastikan model regresi yang dirancang oleh peneliti meliputi variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi dapat terdistribusi normal atau tidak (Hidayanti et al., 2019). Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilihat dari uji yaitu dari hasil uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera merupakan tahapan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam data panel bersifat normal. Dasar pengambilan keputusan dalam Pengujian normalitas Jarque-Bera adalah apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0.05 atau 5%. Sehingga apabila data peneliti $\text{value} > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi dengan normal, sehingga penelitian layak menuju tahap berikutnya (A. Basuki, 2018).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan jenis uji yang dilakukan peneliti dengan bertujuan untuk menghindari terjadinya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada model regresi yang dirancang oleh peneliti. Syarat model regresi yang bagus adalah model regresi yang tidak terindikasi adanya korelasi antara setiap variabel

yang akan dijadikan penelitian baik itu variabel bebas (Nuryadi et al., 2017). Menurut penelitian dari A. Basuki (2018) uji multikolonieritas dapat diketahui dengan model regresi yang diuji dan hasilnya dapat dideteksi dengan cara melihat nilai korelasi antar variabel independen.

1. Apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.80 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.
2. Apabila nilai korelasi melebihi 0.80 maka dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan serangkaian uji yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya korelasi diantara tahun atau periode sekarang dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji LM test. Uji ini merupakan serangkaian uji yang termasuk non-parametrik test yang digunakan untuk menguji apakah antar residu terdapat tingkat korelasi yang tinggi. Menurut Basuki (2018) kriteria tidak terjadinya autokorelasi dalam periode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apabila setelah uji LM Test hasil $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Apabila setelah uji LM Test hasil $Obs \cdot R^2$ kurang dari 0,05 maka terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan serangkaian uji yang dilakukan peneliti yang tujuan dilakukannya uji tersebut adalah untuk mengetahui dalam model regresi

penelitian tidak terjadi kesamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Rashid, 2022). Pada penelitian ini pendeteksi terjadinya heteroskedastisitas akan diketahui dengan uji glejser, uji ini merupakan bagian pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi apakah distribusi data terkena heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai residual yang dikuadratkan (Astuti, 2018). Menurut (Sugiyono, 2019) indikator penilaian dalam uji glejser adalah dengan melihat hasil kesimpulan dari nilai signifikansi.

1. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data lolos Heteroskedastisitas.

3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2018) terdapat beberapa estimasi terkait model yang paling sesuai dengan data panel yang akan diteliti, secara umum terdapat 3 model estimasi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model data panel yang dapat menerima apabila terjadi perbedaan antara individu dengan intersepnya. Estimasi pendekatan dengan model ini dapat menggunakan variabel dummy dalam menemukan perbedaan antara individu dengan intersepnya. Dalam pendekatan model *Fixed Effect Model* menggunakan metode *Least square Dummy variabel* atau biasa disebut dengan LSDV.

b) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana dalam model data panel, model ini menggabungkan antara data *cross section* dengan data deret waktu atau biasa disebut *time series*. Dalam metode *Common Effect Model* (CEM) pada dasarnya tidak mempertimbangkan antara waktu dan individu sehingga dalam model ini menganggap bahwa waktu dan individu sama dalam periode waktu. Metode *Common Effect Model* menggunakan pendekatan kuadrat kecil atau biasa disebut dengan Ordinary Least Squares (OLS).

c) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah estimasi model ketiga dalam regresi data panel, model ini secara garis besar merupakan model yang dapat mengestimasi variabel gangguan yang mungkin berhubungan baik dalam deret waktu. Dalam metode ini mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) memiliki keterhubungan antara objek dan waktu pengamatan. Penggunaan metode ini berfungsi untuk mengurangi kesalahan efisiensi parameter penelitian *Error Component Model* (ECM).

4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model adalah tahap pemilihan model dengan melakukan uji yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pemilihan model ini dapat dilakukan setelah peneliti mengklasifikasi data panel dengan beberapa jenis model sebelumnya berupa *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pada tahap ini pemilihan model dilakukan dengan membandingkan

model satu dengan model lainnya dengan beberapa uji seperti uji Hausman, Uji Chow, dan *Uji lagrange Multiplier* (A. Basuki, 2018).

a) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow (*Chow Test*) merupakan tahapan uji yang membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan tujuan memilih salah satu model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih apabila nilai Cross-section Chi-square < 0.05 .
2. Model *Common Effect Model* (CEM) terpilih apabila nilai Cross-section Chi-square > 0.05 .

b) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman (*Hausman Test*) merupakan tahapan uji yang membandingkan antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan tujuan memilih salah satu model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih apabila nilai Cross-section Chi-square < 0.05 .
2. Model *Random Effect Model* (REM) terpilih apabila nilai Cross-section Chi-square > 0.05 .

c) Uji lagrange Multiplier

Uji lagrange Multiplier merupakan tahapan uji yang membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) tujuannya

untuk memilih salah satu model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM) terpilih apabila nilai Cross-section Chi-square > 0.05 .
2. *Random Effect Model* (REM) terpilih apabila nilai Cross-section Chi-square < 0.05 .

5. Uji Regresi Data Panel

Uji analisis regresi data panel dilakukan dalam sebuah penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antar variabel yang dijadikan penelitian (A.Basuki, 2021). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas dan variabel terikat serta mengukur seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen yang dijadikan model regresi. Uji ini bersifat uji kuantitatif dengan pengujian melewati aplikasi pengolahan data statistik yaitu Eviews v12. Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Return on Aset</i>
X2	= <i>Current Ratio</i>

X3	= Debt Equity ratio
X4	= Total Aset Turnover
X5	= Ukuran Perusahaan
MOD	= Merger
E	= Error

6. Uji Regresi Interaksi (*Moderated Regression Analisis*)

Uji interaksi merupakan serangkaian uji yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh variabel moderasi terhadap hubungannya dengan variabel independen terhadap variabel dependen (Murniati et al., 2017). Uji interaksi dilakukan menggunakan uji *Moderated Regression Analisis* (MRA) untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini uji MRA digunakan untuk mengetahui hasil interaksi perkalian variabel moderasi yaitu Merger terhadap variabel independen penelitian ini berupa *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen nilai perusahaan. Untuk mengetahui apakah hasil interaksi antar terhadap variabel bebas dan terikat, apakah memperkuat atau memperlemah hubungan. Model regresi MRA dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_{1m} (X_1 * \text{Mod}) + \beta X_{2m} (X_2 * \text{Mod}) + \beta X_{3m} (X_3 * \text{Mod}) + \beta X_{4m} (X_4 * \text{Mod}) + \beta X_{5m} (X_5 * \text{Mod}) + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
Mod	= Merger
$X_{1m} (X_1 * \text{Mod})$	= Interaksi ROA dengan Merger
$X_{2m} (X_2 * \text{Mod})$	= Interaksi CR dengan Merger
$X_{3m} (X_3 * \text{Mod})$	= Interaksi DER dengan Merger
$X_{4m} (X_4 * \text{Mod})$	= Interaksi <i>Total Aset Turnover</i> dengan Merger
$X_{5m} (X_5 * \text{Mod})$	= Interaksi Ukuran Perusahaan dengan Merger
E	= Error

7. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikansi Secara Individual (Uji T)

Uji T atau uji signifikansi dengan parameter individual adalah tahapan uji hipotesis yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen. Indikator signifikansi pada uji T dapat diketahui dengan melihat nilai P-valuenya dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Menurut Sugiyono (2019) adapun kriteria diterima dan ditolaknya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai sig t lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial atau individu variabel independen yang berupa *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

2. Hipotesis penelitian ditolak apabila nilai sig t lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial atau individu variabel independen yang berupa *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (UJI F)

Uji F atau biasa disebut uji signifikansi simultan merupakan tahapan pengujian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi secara simultan (bersama) mempengaruhi variabel dependen (Rochaety et al., 2022). Dalam penelitian ini indikator signifikansi nilainya 5% (0,05). Menurut Sugiyono (2019) Uji hipotesis dapat diterima atau tidaknya berdasarkan kriteria dibawah ini:

1. Jika nilai F sig sebesar ≥ 0.05 maka dapat diartikan hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Maka secara bersama (simultan) variabel independen yaitu *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset turnover* dan Ukuran Perusahaan keseluruhan tidak terindikasi mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Jika nilai F sig sebesar ≤ 0.05 maka diartikan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain hipotesis penelitian ini didukung secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat. Artinya seluruh variabel bebas yaitu *Return on aset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Aset*

Turnover dan Ukuran Perusahaan terindikasi dapat mempengaruhi variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji Adjusted R^2 merupakan serangkain tahapan uji untuk menilai kemampuan model regresi dalam merepresentasikan variabel terikat dalam penelitian. Koefisien Adjusted R^2 memiliki indikator penilaian dalam rentang 0-1. Nilai Adjusted R^2 yang menunjukkan model regresi baik adalah dengan nilai mendekati 1. Dapat disimpulkan bahwa uji koefisien Adjusted R^2 pada dasarnya adalah uji yang bertujuan untuk menilai seberapa layak kemampuan model penelitian untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diantara 0 dan 1 (Sugiyono, 2019). Sehingga kriteria penilaian Uji model Adjusted R^2 adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil nilai koefisien Adjusted R^2 yang mendekati angka 1 menunjukkan model regresi yang baik.
2. Apabila hasil nilai koefisien Adjusted R^2 yang mendekati angka 0 menunjukkan model regresi yang kurang baik dikarenakan kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sangat kecil.